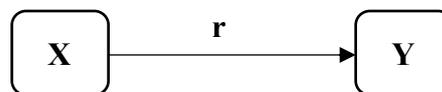


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan perolehan informasi yang dapat diandalkan dan valid, desain penelitian dapat merencanakan dalam mengumpulkan data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta metode atau teknik analisis data yang akan dipilih oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan korelasi deskriptif sebagai desain dalam penelitian ini, penelitian korelasi deskriptif menunjukkan bagaimana dua atau lebih variabel kuantitatif berhubungan satu sama lain, dan dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi. Tujuan utama penelitian korelasional adalah untuk memperjelas pemahaman kita tentang fenomena penting dengan mengidentifikasi bagaimana variabel individu berhubungan satu sama lain (Fraenkel et al., 2022).



Gambar 3. 1 Desain Korelasi Deskriptif

Keterangan :

X : Nilai-nilai olahraga

Y : *Goal orientations*

r : Korelasi sederhana antara X dengan Y

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian kuantitatif deskriptif menurut Fraenkel (2018) sebagai studi sistematis yang terutama berfokus pada kuantifikasi hubungan, perilaku, atau fenomena. Penelitian ini menekankan bahwa pendekatan kuantitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik. Data yang sudah terkumpul dalam pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk menemukan pola, menguji hipotesis, dan membuat prediksi.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik korelasi deskriptif dengan menyebarkan kuisioner kepada sampel untuk memperoleh data. Dengan menggunakan kuisioner dalam penelitian untuk mengumpulkan data untuk mengidentifikasi karakteristik kelompok tertentu (Fraenkel et al., 2022). Kuisioner yang dibagikan untuk atlet renang secara langsung ataupun *online* melalui selembaran kuisioner atau *google form*, pada penelitian ini direncanakan akan membagikan kuisioner kepada 44 atlet yang berada di klub *Beast Aquatic Club*.

3.2 Partisipan

Partisipan dapat disebut sebagai pemangku kepentingan, partisipan adalah orang-orang yang secara langsung terlibat dalam proses penelitian sebagai bagian dari "tim peneliti". Mereka dapat berpartisipasi dalam berbagai tingkat partisipasi, mulai dari membantu merumuskan tujuan dan pertanyaan penelitian, membantu dalam memilih instrumen dan/atau mengumpulkan data, hingga benar-benar terlibat dalam setiap aspek penelitian dari awal hingga akhir (Fraenkel et al., 2022). Penelitian ini dilakukan pada klub renang *Beast Aquatic Club*. partisipan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing, orang tua, pelatih, dan seluruh atlet yang berada di klub renang tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Fraenkel (2011) Populasi merujuk pada kelompok yang menjadi fokus perhatian peneliti dan menjadi dasar untuk generalisasi hasil penelitian. Populasi tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga mencakup objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi lebih dari sekadar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang diteliti mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari para atlet pada klub renang *Beast Aquatic Club*.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah representasi yang lebih tepat dan dapat mewakili kelompok yang lebih besar atau populasi (Fraenkel et al., 2011). Artinya, kesimpulan yang

diambil dari sampel dapat diterapkan pada populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar mencerminkan atau bersifat representatif terhadap populasi tersebut. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel di mana peserta dipilih sesuai dengan kriteria tujuan penelitian, dengan menggunakan metode ini peneliti dapat menggunakan pengambilan sampel purposif untuk menargetkan populasi dengan peserta yang memenuhi kriteria tertentu (Fraenkel et al., 2022). Pada penelitian ini mengambil sampel Atlet renang yang berada di klub *Beast Aquatic Club* dengan kriteria yaitu ; (1) Perenang dengan umur 11-18 tahun, (2) pengalaman berlatih 1 tahun, (3) sudah menguasai 4 gaya.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Fraenkel (2018) Secara umum, seluruh rangkaian persiapan untuk mengumpulkan data dikenal sebagai instrument. Pada penelitian ini, penulis menggunakan sebuah instrument untuk mengukur nilai-nilai olahraga dengan mengadopsi instrumen *Youth Sports Values Questionnaire-2* (YSVQ-2) pada tahun 2000, yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia melalui Lembaga resmi Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia. Pada YSVQ-2 ini dikembangkan oleh Martin J. Lee, Jean Whitehead, dan Balchin serta dimodifikasi oleh Nikos Ntoumanis dan Antonis Hatzigeorgiadis pada tahun 2008.

3.4.1 Uji Validitas

Pada instrument *Youth Sport Values Questionnaire-2* hasil analisis menunjukkan bahwa model tiga faktor dari YSVQ-2 memiliki kesesuaian yang baik, dengan indeks fit yang memuaskan. Korelasi antar faktor menunjukkan hasil sebagai antara faktor moral dan kompetensi diperoleh nilai $r = .76$, antara kompetensi dan status $r = .43$, serta antara status dan moral $r = .18$. Selain itu, analisis konfirmatori (CFA) menunjukkan bahwa semua model pengukuran (values, attitudes, achievement orientations) memiliki indeks fit yang dapat diterima (Lee et al., 2008).

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen menunjukkan hasil yang memuaskan dengan koefisien Cronbach sebagai Moral values: $\alpha = .79$, Competence values: $\alpha = .74$, Status values: $\alpha = .82$ Selain itu, uji test-retest reliability yang dilakukan setelah 4 minggu menunjukkan korelasi berkisar antara .66 hingga .72 (Lee et al., 2008).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi untuk mengumpulkan informasi atau data untuk penelitian. Dalam hal metodologi penelitian, hal ini merupakan langkah strategis (Nafisatur, 2024). Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Kuisisioner, Kuisisioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden, metode ini efektif untuk mengumpulkan data dari banyak orang secara bersamaan (Fraenkel et al., 2018). Kuisisioner ini terdiri dari 13 pertanyaan yang diminta untuk memberikan tanggapan dalam skala 5 poin dengan label tanggapan berikut ini, masing-masing dimulai dengan.

Tabel 3. 1 Skala Likert 1-5 Poin

| Jawaban | Skala Butir Jawaban |
|--------------------------|----------------------------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Netral (N) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (TS) | 1 |

3.6 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini terdapat Langkah-langkah yang dilakukan, penelitian ini meliputi dua tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

3.6.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan penelitian ini, peneliti mengidentifikasi, mencari instrumen dan menetapkan masalah yang akan dijadikan topik penelitian.

Resta Arly Rustandi, 2025

HUBUNGAN ANTARA NILAI-NILAI OLAHRAGA DENGAN GOAL ORIENTATIONS PADA ATLET RENANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah masalah ditentukan, peneliti mencari referensi dan kajian literatur yang relevan, memilih jenis penelitian, metode, dan desain penelitian, menentukan subjek penelitian, menyusun serta mengajukan proposal, dan memilih instrumen yang akan digunakan dalam topik penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah menyelesaikan tahap perencanaan, peneliti melanjutkan ke tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti mulai melaksanakan langkah-langkah yang telah direncanakan, terutama dalam pengumpulan data dari subjek. Peneliti mulai mendistribusikan instrumen penelitian (kuisisioner) kepada populasi dan sampel yang telah ditentukan. Kuisisioner disebar secara online maupun offline melalui Google Form dan Selebaran Kuisisioner.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan Proses penyederhanaan data agar mudah dipahami (Fraenkel et al., 2022), pada penelitian ini setelah mengumpulkan data dari penyebaran kuisisioner, langkah berikutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh menggunakan *software* SPSS untuk analisis statistik serta persentase atas hubungan antar variable hal ini untuk mengevaluasi distribusi data agar pengolahan data dapat dilanjutkan.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen pengukuran (seperti kuesioner atau tes) benar-benar mengukur apa yang dimaksud untuk diukur (Fraenkel et al., 2011). Penelitian ini menggunakan uji validitas sekunder, dengan uji validitas sekunder ini mengadopsi langsung pada instrument *youth sport values questionnaire-2* (YSVQ-2).

3.7.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama (Fraenkel et al., 2011). Penelitian ini menggunakan uji reabilitas sekunder dengan mengadopsi langsung pada instrument.

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah data terdistribusi secara normal (Manik et al., 2023). Berbagai metode dapat digunakan untuk uji normalitas, termasuk uji Anderson Darling test, Kolmogorov-Smirnovtest, Pearson Chi-Square test, Cramer-von Mises test, Shapiro-Wilk test, Fisher's *cumulate test* (Wahjudi, 2007) dan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas shapiro-wilk test pada uji ini jika nilai $p > 0,05$ tidak ada cukup bukti untuk menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $p \leq 0,05$ yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.7.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji homogenitas merupakan prasyarat penting untuk pengujian analitik, membantu peneliti memutuskan antara metode statistik parametrik atau non-parametrik. Berbagai tes, seperti F-test, Bartlett, Levene, Cochran, dan Harley, dapat digunakan untuk pengujian homogenitas (Sianturi, 2022). Pada penelitian ini menggunakan uji levene jika nilai $p > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $p \leq 0,05$ yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.7.5 Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan hubungan linier antar variabel (Usmadi, 2020). pada penelitian ini menggunakan keputusan signifikansi jika $p\text{-value} < \alpha 0,05$ ini menunjukkan bahwa hubungan yang ada adalah signifikan secara statistik dan dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan linier berarti variabel memiliki hubungan yang linier, sebaliknya jika $p\text{-value} > \alpha 0,05$ maka variabel penelitian *tidak* adanya hubungan linier (J. Cohen, 1988).

3.7.6 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis untuk menguji keabsahan suatu pernyataan dan untuk menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi, Uji hipotesis memiliki penerapan yang luas di berbagai bidang ilmiah dan dapat berkontribusi dalam membuktikan fakta atau teori (Sugiyarto & Subanar, 2014).